

BAB IV

K E S I M P U L A N

Setelah melihat uraian yang telah disajikan pada bab terdahulu maka pengelolaan/management yang diterapkan pada Padepokan Seni Bagong Kussudiardja sebagai berikut :

Cantrik adalah siswa yang mengikuti program pendidikan pada Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dengan persyaratan : Warga negara Republik Indonesia; warga negara asing yang memperoleh izin Pemerintah Republik Indonesia; Tidak buta huruf; Umur 13 tahun keatas; Membayar pendaftaran Rp.5.000,- ; Membayar uang pelayanan, makan dan asrama tiap bulan Rp.25.000,-

Tidak ada tingkatan kelas, semua cantrik dianggap sama/setingkat baik berijazah akhir Sekolah Menengah Tingkat Atas maupun yang hanya berijazah Sekolah Dasar.

Pelajaran yang diberikan adalah sama bagi semua cantrik yang secara garis besar meliputi pelajaran praktek (75%) dan 25% teori. Pelajaran Praktek yang diberikan adalah :

- Tari
- Ketoprak
- Karawitan

- Sinden

Meskipun diadakan arsip yang tertulis ada 4 Jurusan ternyata pengertian Jurusan disini bukan Jurusan se bagaimana yang berdiri sendiri seperti dalam fakultas, tetapi Jurusan disini berarti jenis pelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan non formal forecasting belum dikerjakan secara mantap sebagaimana dalam pendidikan formal. Tetapi telah ada suatu tak siran yang menjadi suatu pegangan bahwa perlu suatu wadah untuk menampung kebutuhan berolah seni khususnya seni tari, yang non formal yang dapat diikuti oleh siapa saja tanpa ada pembatasan pendidikan sebagaimana pada pendidikan formal; dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif lebih singkat daripada pen didikan formal; dan dengan singkatnya waktu, secara tidak langsung biaya yang dikeluarkan lebih kecil. Diperhitungkan bahwa melalui pendidikan padepokan para alumni mampu mengembangkan kreativitas diri dan mampu menggalakkan kegiatan seni khususnya seni tari, di lingkungannya.

Forecasting mengenai berapa jumlah cantrik yang akan diterima untuk masa studi TS + 1 atau TS + 5 belum digarap. Belum dianggap perlu karena jumlah peminat yang tidak menentu, dilain pihak karena tempat yang terbatas.

Secara ideal Padepokan Seni Bagong Kussudiardja mampu menerima 40 cantrik untuk setiap angkatan. Untuk itu forecasting yang ada hanya atas dasar apabila Padepokan menerima 40 cantrik.

Dari segi planning telah dilaksanakan, perencanaan mengenai target yang harus dicapai, bagaimana cara untuk mencapainya yaitu dengan menyusun kurikulum, yang belum ada adalah mengenai silabus, uraian pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Mengenai budgeting juga sudah dibuat perencanaan tahunan dengan pelaksanaan yang lurus dan terbuka, bilamana perlu cantrikpun diajak musyawarah untuk memikirkan alternatif yang baik.

Mengenai organizing, dalam pembinaannya memakai sistim 'among' (kekeluargaan) sebagaimana yang dilaksanakan dalam pendidikan Taman Siswa. Dengan demikian setiap orang yang terlibat merasa "handarbeni" (turut memiliki) sehingga masing-masing merasa turut bertanggung jawab akan kelancaran pendidikan yang ada.

Mengenai staffing, penyusunan personalia sudah dilaksanakan dengan bentuk struktur organisasi garis, dengan pembagian tugas yang jelas.

Mengenai directing atau comanding, dilaksanakan dengan memberikan bimbingan kepada para staf-

nya melalui instruksi, perintah-perintah baik lisan maupun tertulis, tergantung situasi dan kondisi. Bahkan sudah terbina suatu kerja sama yang baik dalam susunan kepengurusan yang ada, sehingga apabila Pimpinan Umum bertugas keluar daerah/keluar negeri, pendidikan di Padepokan ini tetap berjalan.

Dengan motto "Ngadep, Karep, Mantep, Bukti, Ngati-ati, Ngerti" (bahasa Jawa) yang berarti Menghadap kepada Gusti (Tuhan Yang Maha Esa) meskipun demikian karena kita hidup dalam masyarakat maka kita juga perlu menghadap kepada sesama hidup; dengan keuletan, kemauan yang mantap terhadap keyakinan profesi; yang dituntut oleh bukti-bukti kenyataan yang ada bukan hanya sekedar banyak berteori tetapi jauh dari kenyataan; didasari sifat harus berhati-hati dalam segala tindakan, difikirkan baik-baik secara rational dan selalu waspada, tanggap terhadap situasi dan kondisi, demikian Bagong Kussudiardja memanfaatkan hal tersebut untuk membina para karyawan dan cantrik Padepokan, yang ternyata mampu menumbuhkan rasa loyalitas yang tinggi dikalangan karyawannya.

Sistim koordinasi dilakukan dengan memberikan instruksi, perintah lisan maupun tertulis, banyak mengadakan musyawarah untuk memberikan penjelasan-penjelasan, bimbingan atau nasehat yang perlu

disampaikan dalam usaha untuk menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan antar bagian. Sehingga terjalin kerja sama yang terarah. Dengan demikian bilamana terjadi kekosongan pelajaran dapat saja diisi dengan pelajaran yang lainnya. Meskipun jadwal kegiatan / pelajaran sudah ada tetapi pada pelaksanaannya luwes, hal tersebut untuk menghindari kekosongan kegiatan mengingat waktu studi yang pendek yaitu 6 bulan.

Pada kenyataannya dalam pengelolaannya Padepokan Seni Bagong Kussudiardja tidak menjanjikan imbalan yang tinggi. Tetapi tidak mengurangi loyalitas para karyawan dan guru yang ada.

Pengawasan dilaksanakan melalui sistem pertemuan-pertemuan baik routine maupun insidental. Untuk setiap kegiatan pementasan, diadakan evaluasi dengan didiskusikan bersama siswa dan pembina, setiap 6 bulan sekali diadakan evaluasi pelaksanaan kurikulum berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ditemui selama masa studi. Dan dibuat dengan sistem laporan tertulis untuk setiap kegiatan/pementasan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa fungsi-fungsi management telah banyak diterapkan dalam pengelolaan Padepokan meskipun tidak seluruhnya dan belum sepenuhnya dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagaimana mengelola suatu perusahaan yang selalu

memperhitungkan segi keuntungan-keuntungan. Dapat dilihat disini perbedaannya yang lebih bersifat pengabdian, kecintaan terhadap profesi dari pada perhitungan untung dan rugi. Juga dapat dilihat dari segi pembinaan dengan sistim "among"/kekeluargaan yang rupanya mendasari pengelolaan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Hal tersebut menjadi ciri yang membedakan pengelolaan formal dan pengelolaan non formal seperti Padepokan. Mengenai segi negatif dan positifnya sistim "among" ini perlu diamati, tetapi tidak dalam penelitian ini.

SARAN-SARAN :

Setelah melihat dan mempelajari cara pengelolaan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, disarankan :

- Melihat alasan dan tujuan pendirian Padepokan Seni Bagong Kussudiardja yang meskipun terlihat sederhana tetapi berdaya guna maka perlu dikembangkan dan dimantapkan adanya pendidikan non formal sebagaimana Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.
- Perlu disusun kurikulum yang lebih mantap antara lain dapat mengambil perbandingan S K S yang diberikan dalam Strata SO, dan perlu memiliki silabus yang memuat pokok bahasan tiap mata pelajaran.

- Melihat potensi yang ada sebagai suatu lembaga yang mempunyai andil dalam usaha membina dan mengembangkan kesenian bangsa, merupakan usaha yang langka, serta melihat keadaan budgeting yang memprihatinkan adalah wajar apabila mendapatkan bantuan finansial dari pemerintah.
- Selanjutnya untuk mengembangkan cakrawala pendidikan seyogyanya dilakukan kerjasama dengan pendidikan formal seperti Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Seni Karawitan atau bahkan dengan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Yang menonjol dalam pengelolaan tersebut adalah penuturannya yang menggunakan sistem "among" kekeluargaan dalam pembinaan karyawan maupun para cantrik, perlu diamati /diteliti segi negatif dan positifnya dari cara tersebut.